

**PENDUGAAN DAYA DUKUNG DAN STRATEGI
PENGEMBANGAN WISATA SUNGAI WAI TIDDO, DESA BUKIT
HARAPAN, KECAMATAN BUA, KABUPATEN LUWU**

SKRIPSI



MIFTAHUL JANNAH

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN SUMBERDAYA PERAIRAN
DEPARTEMEN PERIKANAN
FAKULTAS ILMU KELAUTAN DAN PERIKANAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
2022**

**PENDUGAAN DAYA DUKUNG DAN STRATEGI
PENGEMBANGAN WISATA SUNGAI WAI TIDDO, DESA BUKIT
HARAPAN, KECAMATAN BUA, KABUPATEN LUWU**

MIFTAHUL JANNAH
L21115510

Skripsi

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada
Pada Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN SUMBERDAYA PERAIRAN
DEPARTEMEN PERIKANAN
FAKULTAS ILMU KELAUTAN DAN PERIKANAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2022**

LEMBAR PENGESAHAN

PENDUGAAN DAYA DUKUNG DAN STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA
SUNGAI WAI TIDDO, DESA BUKIT HARAPAN, KECAMATAN BUA, KABUPATEN
LUWU

Disusun dan diajukan oleh

Miftahul Jannah
L211 15 510

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka
Penyelesaian Program Sarjana Program Studi Manajemen Sumberdaya Perairan
Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas Hasanuddin
Pada tanggal 6 Juni 2022
dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,

Pembimbing Utama,

Dr. Ir. Hadiratul Kudsiah, MP
NIP. 196711062006042001

Pembimbing Anggota,

Dr. Ir. Dewi Yanuarita, M.Si.
NIP. 195801021987022001

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Manajemen Sumberdaya Perairan,



Dr. Ir. Nadiarti, M.Sc
NIP. 19680106 199103 2 001

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Miftahul Jannah
NIM : L21115510
Program studi : Manajemen Sumberdaya Perairan
Jenjang : S1

Menyatakan dengan ini bahwa karya tulisan saya berjudul

“Pendugaan Daya Dukung Dan Strategi Pengembangan Wisata Sungai Wai Tiddo,
Desa Bukit Harapan, Kecamatan Bua, Kabupaten Luwu”

Adalah karya tulisan saya sendiri dan bukan merupakan pengambilan alihan tulisan orang lain bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 10 Juni 2022

Yang menyatakan



Miftahul Jannah

Miftahul Jannah

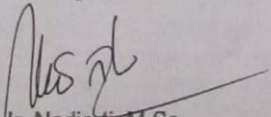
PERNYATAAN AUTHORSHIP

Nama : Miftahul Jannah
NIM : L21115510
Program studi : Manajemen Sumberdaya Perairan
Fakultas : Ilmu Kelautan dan Perikanan

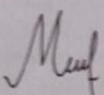
Menyatakan bahwa publikasi sebagian atau keseluruhan isi skripsi pada jurnal atau forum lain harus seizin dan menyertakan tim pembimbing sebagai author dan Universitas Hasanuddin sebagai institusinya. Apabila dalam waktu sekurang-kurangnya dua semester (satu tahun sejak pengesahan Skripsi) saya tidak melakukan publikasi dari sebagian atau keseluruhan skripsi ini, maka pembimbing sebagai salah seorang dari penulisberhak mempublikasikannya pada jurnal ilmiah yang ditentukan kemudian, sepanjang nama mahasiswa tetap diikutkan.

Makassar, 10 Juni 2022

Mengetahui,
Ketua Program Studi


Dr. Ir. Nadiarti, M.Sc
NIR: 19680106 199103 2 001

Penulis


Miftahul Jannah

ABSTRAK

Miftahul Jannah.L21115510.“ Daya dukung dan strategi pengembangan wisata sungai Wai Tiddo, Desa Bukit Harapan, Kecamatan Bua, Kabupaten Luwu” dibimbing oleh **Hadiratul Kudsiah** sebagai Pembimbing Utama dan **Dewi Yanuarita** sebagai Pembimbing Anggota.

Sungai Wai Tiddo merupakan salah satu objek wisata di Kabupaten Luwu yang memiliki daya tarik bagi masyarakat Luwu dan sekitarnya. Peningkatan jumlah pengunjung di Sungai Wai Tiddo dapat mengurangi kenyamanan pengunjung di objek wisata tersebut. Selain itu pemanfaatan sungai sebagai kawasan pariwisata juga dapat menimbulkan dampak negatif bagi lingkungan sungai, sehingga diperlukan upaya untuk menjamin pelestarian fungsi lingkungan hidup sehingga dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan serta . Oleh sebab itu perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui sebesar apa daya tampung objek wisata untuk kunjungan pengunjung dan apa strategi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengembangan kawasan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober sampai November 2021 di Objek wisata Wai Tiddo, Desa Harapan, Kecamatan Bua, Kabupaten Luwu. Penelitian ini menggunakan metode analisis daya dukung kawasan dan metode analisis SWOT. Hasil nilai daya dukung kawasan untuk tiga jenis kegiatan di objek wisata Wai Tiddo sebanyak 598 orang/hari untuk tiga jenis kegiatan yakni duduk santai, bermain air, dan *flying fox*. Tetapi kegiatan ini dalam keadaan menyebar dalam kisaran waktu selama 8 jam/hari atau tidak terakumulasi pada jam-jam kunjungan yang sama (karena akan menimbulkan kesan *over crowded*). Rencana strategi dalam pengelolaan ekowisata di objek wisata Wai Tiddo yang dapat diterapkan yaitu (a) menambah fasilitas wisata seperti penambahan gazebo untuk area duduk pengunjung, (b) peningkatan kegiatan promosi wisata melalui media sosial dan dengan bantuan promosi wisata dari pemerintah, (c) perlunya pemandu wisata untuk memberikan informasi dan edukasi untuk pengunjung, (d) membuat track khusus untuk jalanan bagi pengunjung, (e) memasang berbagai papan informasi mengenai tempat wisata untuk mengedukasi pengunjung, (f) melakukan penghijauan, untuk menarik minat masyarakat yang cenderung berwisata ke tempat yang alami, (g) memasang papan anjuran membuang sampah pada tempatnya, dan penyediaan tempat sampah di area wisata, (h) mengikutsertakan masyarakat dalam penjagaan kebersihan dan kelestarian kawasan wisata, (i) meningkatkan fasilitas sarana dan prasarana wisata serta upaya menjaga kelestarian alam agar mampu bersaing dengan obyek wisata lain, (j) memberikan informasi tentang pedoman berwisata selama covid untuk keamanan selama berwisata

Kata Kunci : Daya Dukung, Strategi Pengembangan Wisata, Sungai Wai Tiddo

ABSTRAK

Miftahul Jannah. L21115510. "The carrying capacity and strategy of developing Wai Tiddo river tourism, Bukit Harapan village, Bua district, Luwu regency" supervised by **Hadiratul Kudsiah** as the Main Supervisor and **Dewi Yanuarita** as the Co-Supervisor.

Wai Tiddo River is one of the attractions in Luwu Regency which has an attraction for the people of Luwu and its surroundings. An increase in the number of visitors on the Wai Tiddo River can reduce the comfort of tourists at this tourist attraction. In addition, the use of rivers as tourism areas can also have a negative impact on the river environment, so efforts are needed to ensure the preservation of environmental functions so that they can provide sustainable benefits as well. Therefore, it is necessary to do research to find out how big the capacity of tourist objects for tourist visits is and what strategies can be done to increase the development of the area. This research was carried out from October to November 2021 at the Wai Tiddo tourist attraction, Harapan Village, Bua District, Luwu Regency. This study uses the method of analysis of the carrying capacity of the area and the method of SWOT analysis. The results of the carrying capacity of the area for three types of activities at the Wai Tiddo tourist attraction were 598 people/day for three types of activities, namely sitting relaxed, playing water, and flying fox. However, this activity is spread out over a period of 8 hours/day or does not accumulate during the same visiting hours (because it will give the impression of being over crowded). Strategic plans in ecotourism management at Wai Tiddo tourism objects that can be implemented are (a) adding tourist facilities such as adding a gazebo for tourist seating areas, (b) increasing tourism promotion activities through social media and with tourism promotion assistance from the government, (c) the need for tour guides to provide information and education for visitors, (d) make special tracks for visitors, (e) put up various information boards about tourist attractions to educate visitors, (f) carry out reforestation, to attract people who tend to travel to places nature, (g) installing a signboard for disposing of waste in its place, and providing trash cans in tourist areas, (h) involving the community in maintaining the cleanliness and sustainability of tourist areas, (i) improving tourism facilities and infrastructure as well as efforts to preserve nature so that able to compete with other tourism objects, (j) providing information about tourism Doman travel during covid for safety while traveling

Keywords: Carrying Capacity, Tourism Development Strategy, Wai Tiddo River

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur di panjatkan kepada Allah SWT serta shalawat yang tiada henti kepada junjungan umat yaitu Nabi Muhammad SAW, berkat limpahan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi dan merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana perikanan pada Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan yang disebabkan oleh keterbatasan penulis, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan skripsi penulis .

Penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak yang telah membantu sejak persiapan, pelaksanaan hingga penyelesaian skripsi ini . Kami juga mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Ibu Dr.Ir. Hadiratul Kudsiyah, MP selaku Pembimbing Utama dan Ibu Dr. Ir. Dewi Yanuarita, M.Si yang senantiasa memberikan bimbingan dan arahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dr. Ir. Basse Siang Parawansa, MP dan Bapak Dr. Ahmad Bahar, ST, M.Si selaku dosen penguji yang telah memberikan saran dan kritik dalam penyempurnaan skripsi ini.
3. Dekan, Wakil Dekan, Ketua Departemen, dan para Dosen Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin, yang telah memberikan ilmu dan pengalamannya kepada Penulis.
4. Sahabat-sahabatku yang telah membantu Penulis, Muthmainnah Mustafa, Musfira, Ratnasari, Nurazizah Pratiwi Baharuddin, Dewi Sutiana, Indrawati, Alpiyani, Yusniar, dan Rahma Mirdin yang selalu memberikan bantuan dalam menyelesaikan Skripsi ini.
5. Seluruh teman-teman kuliah terutama MSP 2015 terima kasih atas dukungan dan solidaritasnya selama ini.
6. Kepada alumni, pengurus dan anggota UKM LDF LiKIB FIKP UH yang selalu memberikan nasehat dan semangat dalam menyelesaikan pendidikan kami.
7. Kedua orang tua Penulis, Bapak Pallawagau dan Ibunda Erna yang tak henti-hentinya memberikan do'a, dukungan dan materi sehingga penulis dapat menuntut ilmu hingga sekarang ini.
8. Adik saya Fadilatul Uswah, Muh. Risyad Lamo, Rezky Amalia, dan Muh. Irsyad Lamo, dan semua keluarga yang selalu memberi semangat dan menjadi motivasi kami.

Akhir kata penulis berharap laporan ini dapat bermanfaat bagi pembaca umumnya dan bagi penulis khususnya. Semoga Allah Subhanahu Wa Ta'ala senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Aamiin

Makassar, Juni 2022

Penulis

BIODATA PENULIS



Penulis bernama lengkap Miftahul Jannah. Lahir pada tanggal 19 Mei 1997 di Desa Bonelemo, Kecamatan Bajo Barat, Kabupaten Luwu, Provinsi Sulawesi Selatan. Penulis lahir dari pasangan suami istri bapak Pallawagau, S.Sos dan Ibu Erna dan merupakan anak ke pertama dari lima bersaudara. Penulis mulai mengenyam pendidikan formal di TK Al – Quran Bonelemo, SD Negeri 33 Bonelemo, MTs Bonelemo dan SMA Negeri 1 Belopa (SMAN 1 Luwu). Penulis diterima sebagai salah satu mahasiswa di Program Studi Manajemen Sumberdaya Perairan Jurusan Perikanan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas Hasanuddin melalui jalur Mandiri tahun 2015. Selama masa perkuliahan, penulis merupakan anggota aktif di Lembaga Dakwah Fakultas yaitu UKM LiKIB FIKP Unhas pada tahun 2017-2018. Penulis juga pernah diberikan amanah untuk mendampingi mahasiswa sebagai asisten SAINS (Study AlQuran Intensif) pada mata kuliah agama tahun 2018 dan 2019. Penulis menyelesaikan rangkaian tugas akhir yaitu Kuliah Kerja Nyata (KKN) regular gelombang 99 di Desa Gentung, Kecamatan Labakkang, Kabupaten Pangkep, Provinsi Sulawesi Selatan pada tahun 2018 dan ditahun yang sama juga melakukan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di Balai Besar Karantina Ikan, Pengendalian Mutu dan Keamanan Hasil Perikanan Makassar.

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan dan Manfaat Penelitian	3
II. TINJAUAN PUSTAKA	4
A. Pariwisata.....	4
B. Sungai.....	7
C. Sempadan Sungai.....	9
D. Potensi Objek Wisata dan Daya Tarik Wisata	11
E. Kegiatan Wisata	12
F. Daya Dukung Kawasan	13
G. Analisis SWOT.....	14
III. METODE PENELITIAN	16
A. Waktu dan Tempat	16
B. Alat dan Bahan	16
C. Prosedur Kerja	16
IV. HASIL	22
A. Keadaan Umum Wai Tiddo.....	22
B. Persepsi Responden Masyarakat dan Pengunjung	26
C. Daya Dukung Kawasan.....	31
D. Strategi Pengembangan.....	31
V. PEMBAHASAN	37
A. Persepsi Responden Masyarakat dan Pengunjung	37
B. Daya Dukung Kawasan	39
C. Strategi Pengembangan.....	41
VI. KESIMPULAN DAN SARAN	44
A. Kesimpulan	44
B. Saran	44
DAFTAR PUSTAKA	45
LAMPIRAN	46

DAFTAR TABEL

Nomor	Halaman
1. Matriks SWOT	21
2. Jarak dan waktu tempuh menuju objek wisata Sungai Wai Tiddo dengan kendaraan tercepat	22
3. Jumlah penduduk berdasarkan kelompok usia	24
4. Mata pencaharian masyarakat Desa Bukit Harapan	25
5. Tingkat pendidikan masyarakat Desa Bukit Harapan	26
6. Daya dukung objek wisata di Sungai Wai Tiddo	31
7. Analisis SWOT	35

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Halaman
1. Peta lokasi penelitian di objek wisata Sungai Wai Tiddo, Desa Bukit Harapan, Kecamatan Bua, Kabupaten Luwu	16
2. Lanskap Wisata Sungai Wai Tiddo	23
3. Usia responden masyarakat di Desa Bukit Harapan.....	27
4. Tingkat pendidikan responden masyarakat	27
5. Jenis pekerjaan responden masyarakat	28
6. Komposisi responden masyarakat yang mengerti “ekowisata.....	28
7. Keikutsertaan responden masyarakat dalam menjaga kelestarian	28
8. Aktivitas responden masyarakat di wisata Sungai Wai Tiddo	29
9. Usia Responden Pengunjung	29
10. Tingkat pendidikan responden pengunjung	29
11. Jenis pekerjaan responden pengunjung	30
12. Komposisi responden pengunjung yang mengerti “ekowisata	30
13. Aktivitas responden pengunjung di Sungai Wai Tiddo	30
14. Sketsa Objek wisata di Sungai Wai Tiddo	31

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Halaman
1. Kuisisioner untuk pengunjung	47
2. Hasil Kuisisioner masyarakat.....	53
3. Hasil Kuisisioner Responden	56
4. Perhitungan nilai Daya Dukung kawasan	59
5. Dokumentasi	60

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki keindahan alam dan keanekaragaman budaya, sehingga perlu adanya peningkatan sektor pariwisata. Pariwisata merupakan salah satu sektor yang ikut berperan penting dalam usaha peningkatan pendapatan. Hal ini dikarenakan pariwisata merupakan sektor yang dianggap menguntungkan dan sangat berpotensi untuk dikembangkan sebagai salah satu aset yang digunakan sebagai sumber yang menghasilkan bagi Bangsa dan gara (Bangun, 2019).

Banyak faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan perjalanan wisata, diantaranya karena ingin melihat tempat-tempat yang belum pernah dikunjungi dan ingin belajar sesuatu yang baru, menghindari udara atau musim yang tidak mengenakan, keinginan untuk melakukan sesuatu yang tidak bisa dilakukan dirumah, untuk sekedar rekreasi atau rileks, dan lain-lain. Dalam faktor ini alam juga sangat berpengaruh seperti iklim, pemandangan alam, flora dan fauna, sumber air mineral dan lain-lain. Selain itu, ada pula faktor yang merupakan hasil ciptaan manusia seperti kebudayaan, tradisi dan adat istiadat dari penduduk setempat, benda-benda bersejarah, tarian dan upacara tradisional masyarakat setempat.

Salah satu bentuk wisata yang dapat dilakukan yakni dengan wisata tirta yang merupakan wisata yang dilakukan di perairan tawar, yaitu sungai, danau, waduk dan kawasan rawa-rawa serta muara dengan aktivitas seperti olahraga, *sightseeing*, memancing dan lain-lain yang dilakukan. Karakter sungai yang menyimpan daya tarik tersendiri serta kedekatannya dengan alam bisa menjadi salah satu pilihan untuk mengembangkan fasilitas rekreasi alam terbuka (*outdoor recreation*) (Syahrul, 2006).

Pemanfaatan sungai sebagai kawasan pariwisata menjadi salah satu pilihan dalam upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat dalam aspek ekonomi, sekaligus juga tetap menjaga aspek lingkungan. Namun aspek penting yang harus diperhatikan dalam pemanfaatan kawasan sungai adalah dengan menjamin pelestarian fungsi lingkungan hidup sehingga dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan. Setiap pemanfaatan lingkungan hidup seperti sungai harus dilaksanakan dengan syarat harus mampu memberikan manfaat tidak hanya untuk saat ini, tetapi juga untuk selanjutnya (Limbong et al. 2019).

Kabupaten Luwu memiliki potensi wisata yang cukup besar untuk dikembangkan. Salah satunya pemanfaatan sungai untuk objek wisata. Objek wisata sungai yang terdapat di Kabupaten Luwu salah satunya ialah objek wisata Wai Tiddo

yang berada di Desa Bukit Harapan, Kecamatan Bua, Kabupaten Luwu. Obyek wisata Wai Tiddo, merupakan tempat wisata baru dan cukup populer di Kabupaten Luwu.

Objek wisata Wai Tiddo didirikan oleh pihak swasta yakni PT. Wai Tiddo, yang secara resmi didirikan pada 7 Juli 2020. Objek wisata Wai Tiddo memiliki luas wilayah 2 Ha. Tujuan pengembangan objek wisata Wai Tiddo untuk dikembangkan menjadi objek wisata sungai yang memiliki keunikan tersendiri dibandingkan wisata lainnya. Penamaan Wai Tiddo yang memiliki arti “Air yang menetas” terinspirasi dari adanya sumber air yang mengalir dari tebing dan keluar menetes melalui akar-akar pohon di pinggir sungai di objek wisata ini.

Objek wisata Wai Tiddo memiliki beberapa keunikan alam tersendiri yakni sungai yang diapit oleh dua gunung, berada di atas ketinggian 600 m dari permukaan laut, dan memiliki mata air yang menetes secara terus menerus dari dalam perut gunung. Selain itu, objek wisata Wai Tiddo menyediakan berbagai fasilitas seperti gazebo untuk duduk santai dan villa untuk penginapan. Terdapat pula berbagai wahana untuk berenang (bermain air), *flying fox*, dan spot untuk berfoto.

Keunikan objek wisata Wai Tiddo, dan kenyataan bahwa sudah makin banyak pengunjung yang berkunjung ke objek wisata Wai Tiddo menunjukkan adanya potensi yang lebih besar untuk dikembangkan. Apabila objek wisata Wai Tiddo dapat dikembangkan lebih baik, maka daya tariknya terhadap pengunjung akan lebih meningkat dengan demikian dapat menjadi salah satu objek wisata andalan di Kabupaten Luwu.

Namun, secara tidak langsung kegiatan tersebut memberi dampak tekanan ekologis. Oleh karena itu pemanfaatan wisata sungai harus mengacu pada konsep daya dukung objek wisata sungai yaitu memperhatikan kemampuan alam dalam mentolerir gangguan yang timbul sehingga tetap bisa menjamin keberlanjutan kelestarian sungai.

Oleh sebab itu perlu dilakukan penelitian mengenai “Pendugaan Daya Dukung dan Strategi Pengembangan Wisata Wai Tiddo” untuk mengukur daya dukung objek wisata untuk kunjungan pengunjung dan apa strategi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengembangan kawasan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk mengelola, melestarikan sumberdaya alam di objek wisata Wai Tiddo, serta sebagai referensi untuk pengambilan kebijakan dalam pengembangan objek wisata WaiTiddoi.

B. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian

1. Menduga daya dukung objek wisata sungai Wai Tiddo sebagai destinasi objek wisata.
2. Menyusun strategi pengembangan objek wisata Wai Tiddo sebagai objek wisata.

Manfaat Penelitian

1. Dapat memberi informasi mengenai daya dukung yang sesuai sebagai kawasan obyek wisata
2. Sebagai acuan dalam upaya pengelolaan secara berkelanjutan, sehingga dapat dijadikan masukan bagi pihak pengelola untuk meningkatkan daya tarik pengunjung.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Pariwisata

Menurut etimologi kata, Pariwisata berasal dari dua suku kata bahasa Sansekerta “pari” yang berarti banyak atau berkali-kali dan “wisata” yang berarti perjalanan atau bepergian. Jadi, pariwisata diartikan sebagai suatu perjalanan yang dilakukan berkali-kali. Secara umum pariwisata merupakan suatu perjalanan yang dilakukan seseorang untuk sementara waktu yang diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat yang lain dengan meninggalkan tempat semula dan dengan suatu perencanaan atau bukan maksud untuk mencari nafkah di tempat yang dikunjunginya, tetapi semata-mata untuk menikmati kegiatan pertamasyaan atau rekreasi untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam (Bangun, 2019).

Wisata perairan berbasis ekologi atau ekowisata merupakan suatu bentuk kegiatan wisata berbasis objek sumber daya alam yang masih alami dan memiliki keindahan. Ekowisata merupakan suatu konsep pengelolaan wisata yang mengedepankan pada pemanfaatan jasa ekosistem tanpa harus memodifikasi sumber daya alam yang dapat memperkecil peranan objek alam atau merubah bentangan alam. Salah satu jenis kegiatan wisata perairan yaitu wisata perairan tawar yang berfokus pada wisata di perairan daratan yaitu danau, sungai, atau air terjun (Yulianda, 2019).

Salah satu bentuk kegiatan alternatif yang dapat dikembangkan adalah program wisata yang berwawasan lingkungan pesisir dan kelautan (Nurisyah et al, 2003). Dan hal yang perlu diperhatikan adalah langkah utama mengurangi dampak terhadap lingkungan akibat kegiatan pariwisata ialah kegiatan pariwisata tidak mengubah alam secara signifikan (Rauf, dkk. 2020). Selanjutnya, menurut Yulianda (2019), konsep pengembangan ekowisata sejalan dengan misi pengelolaan konservasi yang mempunyai tujuan, yaitu :

1. Menjaga tetap berlangsungnya proses ekologis yang tetap mendukung sistem kehidupan;
2. Melindungi keanekaragaman hayati;
3. Menjamin kelestarian dan pemanfaatan spesies dan ekosistemnya; 4) memberikan kontribusi kepada kesejahteraan masyarakat.

Selain itu beberapa tujuan perlu dilandasi dengan beberapa prinsip dasar, yaitu (Yulianda, 2019) :

1. Mencegah dan menanggulangi dampak dari aktivitas pengunjung terhadap alam dan budaya, pencegahan, dan penanggulangan disesuaikan dengan sifat dan karakter alam dan budaya setempat.

2. Pendidikan konservasi lingkungan, mendidik pengunjung, dan masyarakat akan pentingnya konservasi.
3. Pendapatan langsung untuk kawasan; retribusi atau pajak konservasi yang dapat digunakan untuk pengelolaan kawasan.
4. Partisipasi masyarakat dalam perencanaan; merangsang masyarakat agar terlibat dalam perencanaan dan pengawasan kawasan.
5. Penghasilan bagi masyarakat, masyarakat; masyarakat mendapat keuntungan ekonomi sehingga terdorong untuk menjaga kelestarian kawasan.
6. Menjamin keharmonisan dengan alam; kegiatan dan pengembangan fasilitas dengan tetap mempertahankan keserasian dan keaslian alam.
7. Daya dukung sebagai batas pemanfaatan; daya tampung dan pengembangan fasilitas hendaknya mempertimbangkan daya dukung lingkungan.
8. Kontribusi pendapatan bagi negara (Pemerintah Daerah dan Pusat).

A.1. Ekowisata

Ekowisata merupakan wisata yang lebih mengandalkan karakter sumber daya alam daripada sumber daya lainnya. Sumber daya ekowisata terdiri atas sumber daya alam dan sumber daya manusia yang dapat diintegrasikan menjadi komponen terpadu bagi pemanfaatan wisata (Yulianda, 2019).

Menurut Fandeli (2000) & META (2002) dalam Yulianda (2019), bila ditinjau dari konsep pemanfaatan wisata, wisata dapat diklasifikasikan menjadi beberapa macam, yaitu:

1. Wisata alam (nature tourism), merupakan aktivitas wisata yang ditujukan pada pengalaman terhadap kondisi alam atau daya tarik panoramanya.
2. Wisata budaya (cultural tourism), merupakan wisata dengan kekayaan budaya sebagai objek wisata dengan penekanan pada aspek pendidikan.
3. Ekowisata (ecotourism, green tourism atau alternative tourism) merupakan wisata berorientasi pada lingkungan untuk menjembatani kepentingan perlindungan sumberdaya alam/lingkungan dan industry kepariwisataan.

Ekowisata perairan merupakan wisata yang memiliki konsep ekowisata yang terdiri dari wisata perairan daratan dan bahari. Wisata perairan daratan merupakan kegiatan yang dilakukan di daerah perairan daratan dan sekitarnya, seperti sungai, danau, waduk, situ, rawa, air terjun, dan perairan tergenang lainnya. Objek wisata utama perairan daratan adalah sumber daya air, lingkungan, pemandangan (*view*) dan biota air. Sedangkan wisata bahari adalah kegiatan wisata pesisir dan laut yang dikembangkan dengan pendekatan konservasi laut.

A.2. Wisata Sungai

Sungai merupakan suatu aliran air dan bagian dari siklus hidrologi. Sungai memiliki banyak manfaat bagi masyarakat sekitar bantaran sungai yaitu sebagai saluran pembuangan air hujan, bahan baku air minum, irigasi pertanian bahkan memiliki potensi sebagai daya tarik wisata apabila ditata dan dikelola dengan baik (Wisudawati, 2017)

Wisata sungai (river tourism) sudah banyak berkembang di dunia. Banyak negara yang mengusung tema wisata sungai untuk menarik perhatian pengunjung datang ke negaranya. Wisata sungai (river tourism) dapat menjadi penyumbang devisa negara apabila dikelola dengan baik. Banyak pulau besar di Indonesia, seperti Sumatera, Kalimantan atau Papua yang dataran rendahnya dialiri oleh sungai-sungai besar. Perkembangan wisata sungai di Indonesia belum sebesar wisata pantai. Belum banyak sungai yang dikelola untuk dijadikan sebagai daya tarik wisata.

Berdasarkan keberadaan airnya sungai yang cocok dan baik dijadikan sebagai daya tarik wisata adalah sungai permanen dengan keberadaan air yang konsisten pada musim hujan ataupun musim kemarau (sepanjang tahun). Menurut Hanna dalam Gun (1977) tentang konsep pengembangan sungai sebagai daya tarik wisata melalui:

1. Mengembangkan situasi yang memberikan keunikan dan natural (alami)
2. Mencirikan atau berdasarkan identitas lokal/komunitas local
3. Peran dan partisipasi masyarakat sekitar sungai sangat penting
4. Melibatkan stakeholder dan pemerintah dalam pengembangan wisata sungai terutama di muara sungai
5. Melakukan antisipasi terhadap dana
6. Menjaga profesionalitas dan konsistensi mulai dari perancangan sampai dengan operasionalnya.

Unsur – unsur daya tarik objek wisata sungai objek wisata adalah perwujudan ciptaan manusia, tata hidup, seni budaya, sejarah bangsa, keadaan atau yang mempunyai daya tarik untuk di kunjungi pengunjung. Menurut Direktorat wisata alam dan pemanfaatan jasa lingkungan 2003, bahwa Unsur daya tarik wisata sungai meliputi

1. Keindahan alam dan kenyamanan sungai
2. Keanekaragaman jenis
3. Keunikan dan keindahan sungai
4. Keutuhan potensi
5. Kejernihan dan kebersihan air

B. Sungai

Sungai adalah perairan terbuka yang termasuk dalam tipe mengalir (komunitas lotik) akibat adanya aliran air yang unidireksional mengikuti kemiringan sebagai respon dari gravitasi, Sungai dicirikan dengan adanya arus dan perbedaan gradient lingkungan dimana terjadi interaksi antara komponen biotik dan abiotik (Yulianda, 2019).

Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 1991 Tentang Sungai Pasal 1, yang dimaksud dengan sungai adalah :

- a. Sungai adalah tempat-tempat dan wadah-wadah serta jaringan pengaliran air mulai dari mata air sampai muara dengan dibatasi kanan dan kirinya serta sepanjang pengalirannya oleh garis sempadan.
- b. Danau adalah bagian dari sungai yang lebar dan kedalamannya secara alamiah jauh melebihi ruas-ruas lain dari sungai yang bersangkutan.
- c. Waduk adalah wadah air yang terbentuk sebagai akibat dibangunnya bangunan sungai dalam hal ini bangunan bendungan, dan berbentuk pelebaran alur/badan/palung sungai.
- d. Wilayah sungai adalah kesatuan wilayah tata pengairan sebagai hasil pengembangan satu atau lebih daerah pengaliran sungai.
- e. Bantaran sungai adalah lahan pada kedua sisi sepanjang palung sungai dihitung dari tepi sampai dengan kaki tanggul sebelah dalam.
- f. Bangunan sungai adalah bangunan yang berfungsi untuk perundangan, pengembangan, penggunaan dan pengendalian sungai.
- g. Garis sempadan sungai adalah garis batas luar pengamanan sungai.
- h. Pemerintah Daerah adalah Pemerintah Daerah Tingkat I.
- i. Badan usaha milik Negara adalah badan usaha milik Negara yang dibentuk untuk melakukan pembinaan, pengusahaan, eksploitasi dan pemeliharaan sungai sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- j. Pejabat yang berwenang adalah Menteri atau pejabat yang ditunjuk.
- k. Menteri adalah Menteri yang bertanggung jawab dalam bidang Pengairan.

Di dalam peraturan Pemerintah Nomor: 35 Tahun 1991, telah tersurat pengertian sungai yaitu tempat :

- a. Tempat dan wadah
- b. Wadah serta jaringan pengaliran air mulai dari mata air sampai muara dengan dibatasi kanan dan kirinya serta sepanjang pengalirannya oleh garis sempadan.
- c. Garis sempadan sungai adalah garis batas luar pengamanan sungai. Garis sempadan ini dalam bentuk tanggul dengan ketentuan batas lebar sekurang-kurangnya 5 meter yang terletak di sebelah luar sepanjang kaki tanggul.

- d. Sungai sebagai sumber air yang merupakan salah satu sumber daya alam berfungsi serbaguna bagi kehidupan dan penghidupan makhluk hidup.
- e. Air merupakan segalanya dalam kehidupan ini yang fungsinya tidak dapat digantikan dengan zat atau benda lainnya, namun dapat pula sebaliknya, apabila air tidak dijaga nilainya akan sangat membahayakan dalam kehidupan ini.

Maka sungai sebagaimana dimaksudkan harus selalu berada pada kondisi

dengan cara :

- a. Dilindungi dan dijaga kelestariannya
- b. Ditingkatkan fungsi dan manfaatnya
- c. Dikendalikan daya rusaknya terhadap lingkungan

Ada bermacam-macam jenis sungai. Berdasarkan sumber air, sungai dibedakan menjadi (Yulianda, 2019) :

1. Sungai hujan adalah sungai yang airnya berasal dari air hujan atau mata air
2. Sungai gletser adalah sungai yang airnya berasal dari pencairan es
3. Sungai campuran adalah sungai yang airnya berasal dari pencairan es (gletser), dari hujan, dan mata air.

Bagian-bagian dari sungai bisa dikategorikan menjadi tiga yaitu (Yulianda, 2019) :

1. Bagian hulu

Bagian hulu merupakan bagian paling atas dari sungai yang memiliki ciri-ciri : arus deras, daya erosi besar, dan arah erosi vertikal (terutama bagian dasar sungai). Palung sungai berbentuk V dan lerengnya cembung (convex), kadang terdapat air terjun atau jeram, dan tidak terjadi pengendapan.

2. Bagian tengah

Bagian tengah mempunyai ciri-ciri : arus tidak begitu deras, daya erosi mulai berkurang, arah erosi ke bagian dasar dan samping (vertical dan horizontal), palung sungai berbentuk U (konkaf), mulai terjadi pengendapan (sedimentasi), dan sering terjadi meander, yaitu kelokan sungai yang mencapai 180° atau lebih.

3. Bagian hilir

Bagian hilir merupakan bagian yang paling bawah dari sungai yang memiliki ciri-ciri: arusnya tenang, daya erosi kecil, dengan arah ke samping (horizontal), banyak terjadi pengendapan, di bagian muara kadang-kadang terjadi delta, serta beralung lebar.

Berdasarkan debit airnya menurut sungai dibedakan menjadi 4 macam yaitu (Fadillah. 2017):

1. Sungai Permanen, adalah sungai yang debit airnya sepanjang tahun relatif tetap. Contoh sungai jenis ini adalah sungai Kapuas, Kahayan, Barito dan Mahakam di Kalimantan. Sungai Musi, Batanghari dan Indragiri di Sumatera.
2. Sungai Periodik, adalah sungai yang pada waktu musim hujan airnya banyak, sedangkan pada musim kemarau airnya kecil. Contoh sungai jenis ini banyak terdapat di pulau Jawa misalnya sungai Bengawan Solo, dan sungai Opak di Jawa Tengah. Sungai Progo dan sungai Code di Daerah Istimewa Yogyakarta serta sungai Brantas di Jawa Timur.
3. Sungai Episodik, adalah sungai yang pada musim kemarau airnya kering dan pada musim hujan airnya banyak. Contoh sungai jenis ini adalah sungai Kalada di pulau Sumba.
4. Sungai Ephemeral, adalah sungai yang ada airnya hanya pada saat musim hujan. Pada hakikatnya sungai jenis ini hampir sama dengan jenis episodik, hanya saja pada musim hujan sungai jenis ini airnya belum tentu banyak.

Berdasarkan asal kejadiannya (genetikanya) sungai dibedakan menjadi 5 jenis yaitu (Fadililah Adam. 2017) :

1. Sungai Konsekuen, adalah sungai yang airnya mengalir mengikuti arah lereng awal.
2. Sungai Subsekuen atau *strike valley* adalah sungai yang aliran airnya mengikuti strike batuan.
3. Sungai Obsekuen, adalah sungai yang aliran airnya berlawanan arah dengan sungai konsekuen atau berlawanan arah dengan kemiringan lapisan batuan serta bermuara di sungai subsekuen.
4. Sungai Resekuen, adalah sungai yang airnya mengalir mengikuti arah kemiringan lapisan batuan dan bermuara di sungai subsekuen.
5. Sungai Insekuen, adalah sungai yang mengalir tanpa dikontrol oleh litologi maupun struktur geologi.

Berdasarkan struktur geologinya sungai dibedakan menjadi dua yaitu (Fadililah. 2017) :

1. Sungai *Anteseden* adalah sungai yang tetap mempertahankan arah aliran airnya walaupun ada struktur geologi (batuan) yang melintang. Hal ini terjadi karena kekuatan arusnya, sehingga mampu menembus batuan yang merintanginya.
2. Sungai *Superposed*, adalah sungai yang melintang, struktur dan prosesnya dibimbing oleh lapisan batuan yang menutupinya.

C. Sempadan Sungai

Menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia Nomor 28/Prt/M/201, sempadan sungai adalah garis maya di kiri dan kanan

palung sungai yang ditetapkan sebagai batas perlindungan sungai. Penetapan garis sempadan sungai dimaksudkan sebagai upaya agar kegiatan perlindungan, penggunaan, dan pengendalian atas sumber daya yang ada pada sungai dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuannya. Adapun tujuan penetapan garis sempadan sungai yaitu :

1. Fungsi sungai tidak terganggu oleh aktivitas yang berkembang di sekitarnya;
2. Kegiatan pemanfaatan dan upaya peningkatan nilai manfaat sumber daya yang ada di sungai dapat memberikan hasil secara optimal sekaligus menjaga kelestarian fungsi sungai;
3. Daya rusak air sungai terhadap lingkungannya dapat dibatasi.

Kriteria Penetapan Garis Sempadan meliputi ruang di kiri dan kanan palung sungai di antara garis sempadan dan tepi palung sungai untuk sungai tidak bertanggung, atau di antara garis sempadan dan tepi luar kaki tanggul untuk sungai bertanggung. Garis sempadan sungai ditentukan pada:

- **sungai tidak bertanggung di dalam kawasan perkotaan;**

Garis sempadan pada sungai tidak bertanggung di dalam kawasan perkotaan ditentukan:

- a. paling sedikit berjarak 10 (sepuluh) meter dari tepi kiri dan kanan palung sungai sepanjang alur sungai, dalam hal kedalaman sungai kurang dari atau sama dengan 3 (tiga) meter;
- b. paling sedikit berjarak 15 (lima belas) meter dari tepi kiri dan kanan palung sungai sepanjang alur sungai, dalam hal kedalaman sungai lebih dari 3 (tiga) meter sampai dengan 20 (dua puluh) meter; dan
- c. paling sedikit berjarak 30 (tiga puluh) meter dari tepi kiri dan kanan palung sungai sepanjang alur sungai, dalam hal kedalaman sungai lebih dari 20 (dua puluh) meter.

- **sungai tidak bertanggung di luar kawasan perkotaan;**

Sungai tidak bertanggung di luar kawasan perkotaan terdiri atas:

- a. sungai besar dengan luas daerah aliran sungai lebih besar dari 500 (lima ratus) Km², ditentukan paling sedikit berjarak 100 (seratus) meter dari tepi kiri dan kanan palung sungai sepanjang alur sungai
- b. sungai kecil dengan luas daerah aliran sungai kurang dari atau sama dengan 500 (lima ratus) Km², ditentukan paling sedikit 50 (lima puluh) meter dari tepi kiri dan kanan palung sungai sepanjang alur sungai

- **sungai bertanggung di dalam kawasan perkotaan;**

Garis sempadan sungai bertanggung di dalam kawasan perkotaan ditentukan paling sedikit berjarak 3 (tiga) meter dari tepi luar kaki tanggul sepanjang alur sungai.

- **sungai bertanggung di luar kawasan perkotaan;**

Garis sempadan sungai bertanggul di luar kawasan perkotaan ditentukan paling sedikit berjarak 5 (lima) meter dari tepi luar kaki tanggul sepanjang alur sungai.

- **sungai yang terpengaruh pasang air laut;**

Penentuan garis sempadan sungai yang terpengaruh pasang air laut dilakukan dengan cara yang sama dengan penentuan garis sempadan sungai sebelumnya yang diukur dari tepi muka air pasang rata-rata

- **mata air**

Garis sempadan mata air ditentukan mengelilingi mata air paling sedikit berjarak 200 (dua ratus) meter dari pusat mata air.

D. Potensi Objek Wisata Dan Daya Tarik Wisata

Objek wisata merupakan segala sesuatu yang menjadi sasaran wisata, seperti hutan, sungai, danau, pantai, laut, museum atau budaya tradisional lainnya. Objek wisata tersebut belum tentu dapat menjadi daya tarik wisata jika wujud dan suasananya monoton tanpa ada variasi, karena wujud dan suasana yang variatif menjadi daya tarik bagi pengunjung. Pengunjung dapat menikmati berbagai fasilitas seperti berenang, berjemur, rekreasi pantai dan memancing, penawaran penyewaan berbagai pondok dengan variasi harga yang berbeda sesuai penawaran yang diberikan dari pengelola. Adanya tempat parkir serta kamar mandi dan ketersediaan air tawar yang cukup memadai. Juga sebagai sarana pendukung wisata tersebut (Safina dkk, 2015).

Menurut Gunardi (2010), komponen pariwisata meliputi :

1. Objek dan daya tarik wisata, berupa alam, budaya atau tata hidup dan sebagainya yang memiliki daya tarik untuk dikunjungi atau yang menjadi sasaran bagi pengunjung.
2. Sarana dan fasilitas yang meliputi :
 - a. Akomodasi, adalah tempat bagi seseorang untuk tinggal sementara. Akomodasi ini bias berupa hotel, losmen, guest house, pondok, cottage, inn, perkemahan dan sebagainya.
 - b. Restoran, adalah industri jasa yang bergerak di bidang penyediaan makan dan minum, yang dikelola secara komersil, baik secara mandiri ataupun terkait dengan usaha lain.
 - c. Biro perjalanan, adalah suatu badan usaha dimana operasionalnya meliputi pelayanan semua proses perjalanan dari seseorang sejak berangkat hingga kembali.
 - d. Transportasi atau Jasa angkutan, adalah bidang usaha jasa angkutan. yang dapat dilakukan melalui darat, laut dan udara.

- e. Tempat penukaran uang (Money Changer) Suatu tempat/usaha yang bergerak dalam bidang penukaran mata uang asing.
- f. Atraksi Wisata, adalah suatu kegiatan yang dapat menghibur seseorang ketika menyaksikan kegiatan tersebut. Atraksi wisata ini berupa pertunjukan tari tarian, musik dan upacara adat yang sesuai dengan kebudayaan setempat. Pertunjukan ini dapat secara tradisional maupun modern.
- g. Cenderamata, adalah oleh-oleh atau kenang kenangan yang dapat dibawa oleh para pengunjung pada saat kembali ke tempat asalnya. Cenderamata harus memberikan suatu keindahan seni dan sifatnya khas untuk setiap daerah.
- h. Prasarana Pariwisata, adalah suatu prasarana yang diperlukan dalam suatu objek wisata seperti jalan raya, listrik, air minum, telekomunikasi dan pelabuhan udara/laut.

Manajemen daya tarik wisata adalah suatu upaya untuk memanfaatkan tempat, potensi wisata, objek wisata dengan cara mengatur, membina dan memelihara objek serta pengunjung dengan organisasi pengelola yang ada melalui perencanaan yang matang sesuai tujuan dan sasaran. Undang-Undang Nomor 10 tahun 2009 tentang Kepariwisata, khususnya pasal 1 menyebutkan bahwa daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan keindahan dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan pengunjung. Daya tarik wisata (DTW) adalah elemen terpenting dalam pengembangan suatu destinasi atau daerah tujuan wisata.

E. Kegiatan Wisata

Duduk-duduk

Kegiatan wisata duduk-duduk merupakan suatu kegiatan yang umum terdapat di suatu tempat wisata. Kegiatan berduduk santai biasanya dilakukan oleh para pengunjung ketika mereka sudah lelah bermain di arena tempat wisata. Kegiatan duduk santai biasanya dilakukan oleh para pengunjung dengan menyewa pondok-pondok yang telah disediakan oleh pengelola wisata di sekitar pinggiran sungai/danau. Aktivitas duduk ini berkaitan dengan aktivitas renang, dimana duduk dilakukan untuk beristirahat setelah melakukan aktivitas renang (Ghaisani dkk, 2016).

Pemandian

Aktivitas wisata pemandian merupakan aktivitas yang selalu ada pada setiap tempat wisata yang berbaur dengan perairan baik pantai, sungai dan danau. Kegiatan pemandian adalah kegiatan yang dilakukan dengan merendamkan badan ke dalam badan air untuk tujuan menyegarkan badan ataupun berendam. Kegiatan pemandian umumnya dilakukan pada air yang berarus relatif tenang, namun bagi orang-orang

yang bisa menyelamatkan diri pada perairan yang berarus tidak menutup kemungkinan melakukan kegiatan pemandian di perairan yang berarus.

Outbound

Menurut Totong Umar dalam Muhtadin, 2015, Outbound adalah kegiatan yang dilakukan di luar ruangan yang mengandung unsur permainan, edukasi, dan rekreasi.

F. Daya Dukung Kawasan (DDK)

Daya dukung merupakan konsep dasar yang dikembangkan untuk kegiatan pengelolaan suatu sumberdaya alam dan lingkungan yang lestari, melalui ukuran kemampuannya. Konsep daya dukung ini dikembangkan terutama untuk mencegah kerusakan dari suatu sumberdaya alam dan lingkungan sehingga kelestarian, keberadaan, dan fungsinya dapat tetap terwujud dan pada saat yang bersamaan, masyarakat atau pengguna sumberdaya tersebut akan tetap berada dalam kondisi sejahtera dan tidak dirugikan. Perhitungan Daya Dukung Kawasan dimaksudkan agar tidak terjadi pemanfaatan yang berlebihan. Hal ini merupakan usaha pencegahan perusakan ekosistem sejak dini (Nugraha, dkk. 2013).

Dalam upaya pengelolaan dan pemanfaatan sumberdaya alam dan jasa-jasa lingkungan merupakan faktor yang harus dipertimbangkan. Hal ini didasarkan pada pemahaman bahwa sumberdaya alam dan jasa-jasa lingkungan dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan apabila pengelolaan dan pemanfaatannya dilakukan dengan tetap memperhatikan daya dukung ekologis.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan hidup dinyatakan bahwa Daya Dukung didefinisikan sebagai kemampuan lingkungan untuk menyerap bahan, energy, dan/atau komponen lainnya yang memasuki atau dibuang ke dalamnya. Daya dukung ekologis sangat erat kaitannya dengan kapasitas asimilasi dari lingkungan yang menggambarkan jumlah limbah yang dapat dibuang ke dalam lingkungan tanpa menyebabkan polusi.

Kemampuan daya dukung setiap kawasan berbeda-beda sehingga perencanaan pariwisata di kawasan pesisir dan pulau-pulau kecil secara spatial akan bermakna dan menjadi penting. Daya dukung wisata bahari secara umum meliputi (Syahputra, 2016):

- a. Daya dukung ekologis, yang merupakan tingkat maksimal penggunaan suatu kawasan.
- b. Daya dukung fisik, yang merupakan jumlah maksimum penggunaan atau kegiatan yang dapat diakomodir tanpa menyebabkan kerusakan atau penurunan kualitas. Daya dukung fisik diperlukan untuk meningkatkan kenyamanan pengunjung.

- c. Daya dukung sosial, yang merupakan batas tingkat maksimum dalam jumlah dan tingkat penggunaan yang akan menimbulkan penurunan dalam tingkat kualitas pengalaman atau kepuasan pengunjung kawasan tujuan wisata.
- d. Daya dukung rekreasi, yang merupakan konsep pengelolaan yang menempatkan kegiatan rekreasi dalam berbagai objek yang terkait dengan kemampuan kawasan.

G. Analisis SWOT

Menurut Udaya, et al (2013) Analisis SWOT adalah analisis kekuatan (*strength*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunities*), ancaman (*threats*) yang dihadapi perusahaan atau organisasi. Melalui analisis ini pemimpin atau manajer dapat menciptakan tujuan sepintas (*overview*) secara cepat mengenai situasi strategik organisasi.

- a. Kekuatan (*strength*) Kekuatan merupakan sumber atau kemampuan yang dikuasai atau yang tersedia bagi perusahaan dan memberikan keuntungan dibandingkan dengan para pesaingnya dalam melayani kebutuhan para pelanggan. Umumnya, daerah kekuatan berkaitan dengan keunggulan dari para pegawai atau berdasarkan sumber daya (*resources based*). Dalam hal ini yang menjadi kekuatan dari obyek wisata Wai Tiddo di Desa Bukit Harapan adalah keamanan dan kenyamanan, infrastruktur yang memadai, panorama yang indah, dan terdapat wahana wisata yang menarik.
- b. Kelemahan (*weakness*) Kelemahan merupakan keterbatasan atau kekurangan dalam salah satu sumber daya atau kemampuan (*capability*) organisasi dibandingkan dengan para pesaingnya yang menciptakan kerugian dalam usaha memenuhi kebutuhan para pelanggan secara efektif. Dalam hal ini kelemahan dari obyek wisata Wai Tiddo di Desa Bukit Harapan yaitu belum adanya jangkauan jaringan seluler, belum adanya atraksi wisata, belum adanya toko souvenir, dan kondisi jalan yang curam.
- c. Peluang (*opportunities*) Peluang merupakan situasi yang menguntungkan didalam lingkungan organisasi. Kecenderungan-kecenderungan yang terdapat di dalam lingkungan yang dapat dimanfaatkan oleh organisasi merupakan sebuah peluang. Begitu pula perubahan-perubahan di dalam peraturan-peraturan pemerintah pusat atau setempat dan perubahan-perubahan yang terjadi di bidang teknologi,serta perbaikan hubungan antara pembeli dan penjual dapat merupakan sebuah peluang. Peluang dari obyek wisata Wai Tiddo di Desa Bukit Harapan adalah dengan kekuatan yang dimiliki, akan meningkatkan daya Tarik pengunjung untuk berkunjung.

d. Ancaman (*threats*) Ancaman merupakan situasi utama yang tidak menyenangkan di dalam sebuah lingkungan. Ancaman adalah rintangan utama terhadap posisi saat ini atau posisi yang diinginkan perusahaan atau organisasi. Masuknya pesaing-pesaing baru, pertumbuhan besar yang tersedat, kekuatan tawar-menawar dari para pemasok atau pemakai utama, perubahan teknologi, serta peraturan-peraturan yang baru dapat merupakan ancaman terhadap keberhasilan perusahaan atau organisasi.

Analisis SWOT digunakan karena beberapa manfaat sebagaimana disebutkan dalam Nur'aini (2016) bahwa SWOT bermanfaat untuk:

1. Membantu melihat suatu persoalan dari empat sisi sekaligus menjadi dasar sebuah analisis persoalan.
2. Mampu memberikan hasil berupa analisis yang cukup tajam sehingga mampu memberikan arahan atau rekomendasi untuk mempertahankan kekuatan sekaligus menambah keuntungan berdasarkan sisi peluang yang ada, serta mengurangi kekurangan dan juga menghindari ancaman.
3. Membantu kita "membedah" organisasi dari empat sisi yang menjadi dasar dalam proses identifikasinya dan dengan analisis ini kita dapat menemukan sisi-sisi yang terkadang terlupakan atau tidak terlihat sama sekali.
4. Dapat menjadi instrumen yang cukup ampuh dalam melakukan analisis strategi, sehingga dapat menemukan langkah yang tepat dan terbaik sesuai dengan situasi saat itu.
5. Dapat digunakan untuk membantu organisasi meminimalisasi kelemahan yang ada serta menekan munculnya ancaman yang mungkin akan timbul.

Dapat disimpulkan bahwa dengan penggunaan analisis SWOT dalam penelitian ini dapat membantu peneliti dalam memberikan hasil analisis yang cukup tajam serta dapat menjadi instrumen dengan melihat faktor-faktor yang menjadi landasan atau dasar dalam penyusunan strategi yang terbaik.